

# **SKRIPSI**

**“EVALUASI PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE ECERAN  
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN  
PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk “**

**RINI ALFIANI**

**10573 0424913**



**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : **Evaluasi Penilaian Persediaan dengan Metode Eceran dalam Penentuan Harga Pokok Penjualan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.**

Nama Mahasiswa : **RINI ALFIANI**

NIM : **10573 04249 13**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 22 Agustus 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Agustus 2019


Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muryani Aرسال, S.E., M.M. Ak. CA.

NIDN: 0016116503

  
Sitti Zulaeha, S.Pd., M.Si.

NIDN: 0919118704

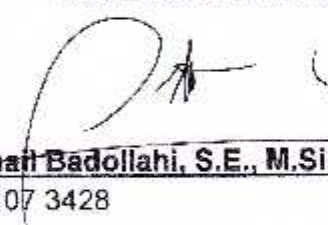
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

  
Ismail Rasulong, S.E., M.M.

NBM: 903 078

  
Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA. CSP.

NBM: 107 3428







**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Telp. (0411)860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **RINI ALFIANI**, NIM: **10573 04249 13**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor. 130/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 23 Dzulhijjah 1440 H/24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H  
24 Agustus 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, M.M.  
2. Linda Arisanty Razak, S.E., M.Si. Ak. CA.  
3. Dr. Andi Arman, S.E., M.Si. Ak. CA.  
4. Samsul Rizal, S.E., M.M.

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar







**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RINI ALFIANI  
 Stambuk : 10573 04249 13  
 Program Studi : Akuntansi  
 Dengan Judul : **Evaluasi Penilaian Persediaan dengan Metode Eceran dalam Penentuan Harga Pokok Penjualan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Dzulhijah 1440 H  
24 Agustus 2019 M

Yang Membuat Pernyataan,



Rini Alfiani

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi



Ismail Basulong, S.E., M.M.  
NBM : 803078



Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak CA.CSP.  
NBM : 107 3428

## ABSTRAK

**RINI ALFIANI**, 2019. Evaluasi penilaian persediaan dengan metode eceran dalam penentuan harga pokok penjualan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ibu Muryani Arsal selaku pembimbing I dan Ibu Sitti Zulaeha selaku pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi penilaian persediaan dengan metode eceran dalam penentuan harga pokok penjualan pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yakni suatu analisis yang menghitung, menelaah, menjelaskan atau menggambarkan dan menguraikan metode penentuan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode eceran agar dapat dijadikan sebagai alat evaluasi harga jual.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa system pencatatan persediaan dengan metode eceran pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk lebih mengarah pada system perpetual karena pada saat pembelian pihak perusahaan telah menggunakan akun persediaan barang, pada saat penjualan barang dagangan, pihak perusahaan menjurnal penjualan sesuai dengan harga jualnya.

**Kata kunci** :Metode Eceran, Penentuan Harga Pokok Penjualan

## ABSTRACT

**RINI ALFIANI**, 2019. Inventory evaluation with retail method in determining the cost of goods sold at PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Accounting study program at the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Ms. Muryani Arsal as mentor I and Ms. SittiZulaeha as mentor II.

The purpose of this study is to find out the evaluation of inventory valuation with the retail method in determining the cost of goods sold at Pt. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. The analytical method used in this study is quantitative descriptive analysis method that is an analysis that calculates, examines, explains or describes and describes the method of determining cost of goods sold using retail method so that it can be used as an evaluation tool for selling prices.

Based on the results of the study indicate that the inventory recording system with the retail method at PT. Source AlfariaTrijaya, Tbk is more directed to the perpetual system because at the time of purchase the company has used an inventory, when the sale of merchandise, the company journals the sales according to the selling price.

**Keywords:** Retail Method, Determination of Cost of Sales

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Penilaian Persediaan Dengan Metode Eceran Dalam Penentuan Harga Pokok Penjualan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk”**. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada ayahandaku Uddin dan Ibundaku Ampe yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih, dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Serta tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dr. Muryani Arsal, SE, MM.AK.CA selaku pembimbing I yang senantiasa meluangka waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, memberikan masukan yang tak bosan-bosannya, membina yang tak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tanpa adanya kendala, begitu pula Ibu Sitti Zulaeha, S.Pd.,M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenaan membantu dalam penyusunan skripsi, membenarkan kesalahan penulis, memberikan masukan dan motivasi yang dapat menjadikan skripsi ini selesai tanpa adanya kendala.

Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa



penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah. Para staf karyawan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh staff PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.
6. Kepada teman-teman Mahasiswa Akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya kelas AK 5. Terima kasih atas kebersamaan, kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan dan saling membantu, terima kasih atas persahabatan kita selama ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.



Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi Fisabilil Haq fastabiqul kahirat, Wassalamualaikum Wr.Wb*

Makassar, September 2019

Penulis

**Rini Alfiani**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
A. Pengertian Persediaan.....	5
B. Jenis Persediaan.....	6
C. Sistem Pencatatan Persediaan .....	6

D.	Masalah Pemilikan Persediaan .....	8
E.	Akibat Kesalahan Mencatat Persediaan .....	9
F.	Metode Eceran.....	10
G.	Harga Pokok Penjualan.....	13
H.	Unsur-Unsur Harga Pokok .....	15
I.	Penelitian Terdahulu .....	19
J.	Kerangka Pikir.....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>		<b>27</b>
A.	Jenis Penelitian .....	27
B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
C.	Defenisi Operasional .....	28
D.	Sumber Data .....	29
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	29
F.	Metode Analisis Data .....	30
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>31</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
B.	Analisa Hasil Penelitian .....	40
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
<b>BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>52</b>
A.	Kesimpulan .....	52
B.	Saran .....	53

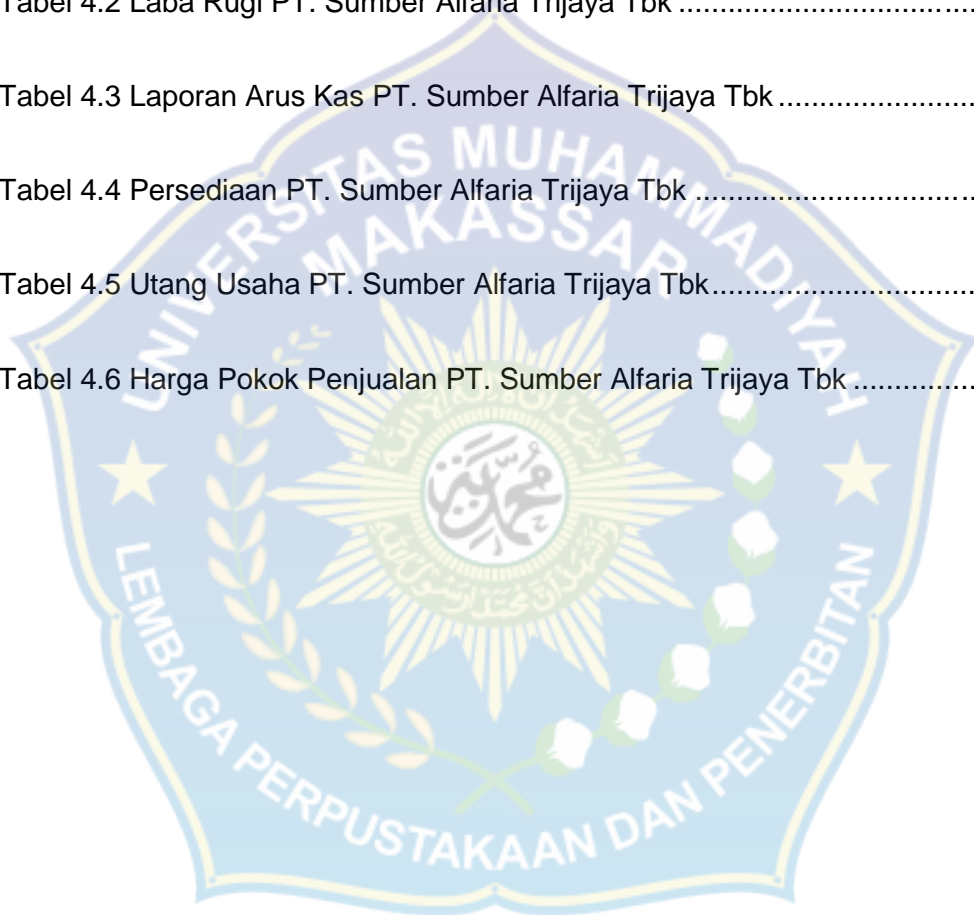
#### DAFTAR PUSTAKA

#### RAWAYAT HIDUP



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 4.1 Neraca PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.....	47
Tabel 4.2 Laba Rugi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk .....	48
Tabel 4.3 Laporan Arus Kas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.....	49
Tabel 4.4 Persediaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk .....	51
Tabel 4.5 Utang Usaha PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.....	52
Tabel 4.6 Harga Pokok Penjualan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Fikir.....28



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus melakukan penjualan barang atau jasa dimana harga jual dapat dijangkau masyarakat. Semenjak terjadinya *global warning* dan krisis moneter menyebabkan perusahaan harus dapat mempertahankan diri. Perusahaan-perusahaan yang tidak dapat mengatasi krisis ekonomi disebabkan oleh banyak hal, mulai dari iklim perekonomian yang sudah tidak kondusif dan harga bahan baku yang tinggi. Ukuran yang sering digunakan untuk menilai sukses tidaknya suatu perusahaan adalah laba, dimana laba sangat dipengaruhi tiga faktor yang mempunyai hubungan timbal balik satu sama lain, yaitu biaya, volume produksi, dan harga.

Semua perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya, karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Transaksi perusahaan dagang hamper sama dengan perusahaan jasa, hanya saja dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan dalam pencatatan persediaan. Perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.



Menurut Prawirosentono (2009), pengertian persediaan dapat dilihat dari dua sudut pandang, tergantung perusahaan itu sendiri. Dari sudut perusahaan manufaktur, persediaan dipahami sebagai simpanan bahan baku dan barang setengah jadi (*work in proses*) untuk diproses menjadi barang jadi (*finished goods*) yang mempunyai nilai tambah lebih besar secara ekonomis, untuk selanjutnya dijual kepada pihak ketiga (konsumen). Sedangkan dari sudut perusahaan dagang persediaan merupakan simpanan sejumlah barang jadi yang siap dijual kepada konsumen.

Metode eceran dapat digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan perhitungan fisik persediaan. Dalam hal ini, jenis-jenis persediaan yang dihitung dan dicatat pada lembar persediaan menurut harga jualnya bukan harga pokok. Persediaan fisik pada harga jual ini kemudian dikonfersi keharga pokok dengan menerapkan rasio harga pokok terhadap harga jual (eceran) dari barang dagang yang tersedia untuk dijual.

PT. Sumber Alfaria Trijaya merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan sebagai penyedia berbagai macam jenis barang dagang yang menjual kebutuhan sehari-hari yang kegiatan utamanya membeli barang dagangan kepada supplier untuk dijual kembali kepada konsumen tanpa harus mengubah bentuk barang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

PT Sumber Alfaria Trijaya sebagai perusahaan dagang juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dan di toko dengan jumlah yang tercatat dalam system persediaan barang dagang. Ini disebabkan

kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara karyawan gudang, karyawan toko dengan admin stok. Masalah lainnya yang dihadapi adalah kurangnya pengawasan internal sehingga terjadi pembobolan system pada trading yang mempengaruhi posisi persediaan barang dagang di toko.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penilaian Persediaan Dengan Metode Eceran Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu:

Bagaimana evaluasi penilaian persediaan dengan metode eceran dalam penentuan harga pokok penjualan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui evaluasi penilaian persediaan dengan metode eceran dalam penentuan harga pokok penjualan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

##### 1. Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mendalam khususnya mengenai evaluasi penilaian persediaan dengan metode eceran dalam penentuan harga pokok penjualan.

##### 2. Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau saran dalam mengevaluasi penilaian persediaan dengan metode eceran.

3. Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat menambah dan member pengetahuan dan menjadibahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dimasa yang akan datang.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Persediaan**

Menurut Sartono agus (2008), Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam penentuan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan merupakan barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang segera dijual, digunakan dalam periode normal perusahaan. Persediaan bagi perusahaan yang satu mungkin bukan merupakan persediaan bagi perusahaan lain.

Menurut Kieso (2008) (persediaan) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Peranan persediaan cukup besar dalam suatu usaha, maka manajemen perusahaan maupun fiscal sangat memperhatikannya. Salah satu yang menjadi perhatian akuntan adalah cara penilaian. Termasuk dalam persediaan adalah semua persediaan yang berada di perusahaan dan yang berada di tempat pihak lain sebagai titipan. Barang yang dikonsinyasikan termasuk barang dalam persediaan. Barang yang dijual secara cicilan tidak lagi dimasukkan sebagai persediaan barang karena hak pemilikannya telah berpindah.

Dari kedua defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan pada umumnya mencakup barang jadi yang telah diproduksi atau dalam penyelesaian, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses

produksi. Persediaan dagang meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali.

## **B. Jenis Persediaan**

Menurut Mulyadi (2008) persediaan adalah barang-barang yang dimiliki atau disimpan diperusahaan yang terdiri dari produk jadi, bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, dan suku cadang yang dimaksudkan untuk dijual kembali. Jenis persediaan perusahaan manufaktur adalah:

### **a. Bahan baku dan bahan pelengkap**

Bahan baku (*raw material*) diperoleh langsung dari alam atau dari pihak ketiga. Contoh bahan yang langsung dari alam adalah minyak bumi, hutan dan laut.

### **b. Barang dalam pengelolaan**

Barang dalam pengelolaan (*work in process*) ialah barang yang masih dalam tahap penyelesaian. Pada penyelesaian produk tersebut perusahaan masih memerlukan tambahan pekerjaan sehingga membutuhkan biaya tenaga, dan biaya tidak langsung lainnya.

### **c. Barang jadi**

Barang jadi (*finish goods*) ialah produk yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual. Semua biaya bahan baku, biaya tenaga, biaya tidak langsung telah selesai dibebankan.

## **C. Sistem Pencatatan Persediaan**

Menurut Sugiri (2009), persediaan barang dagangan merupakan aktiva yang sangat penting bagi perusahaandagang. Perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan harus dilakukan secermat dan serasional mungkin. Akuntan harus mendukung perencanaan dan pengendalian tersebut dengan merancang

sistem pencatatan persediaan. Sistem pencatatan dalam akuntansi untuk persediaan dapat dirancang dengan menggunakan (dua) sistem pencatatan yaitu sistem periodik dan sistem perpetual yaitu sebagai berikut:

a. Sistem periodik

Pada sistem periodik, rekening persediaan digunakan hanya untuk mencatat persediaan pada awal periode dan akhir periode. Transaksi pembelian dicatat di rekening pembelian dan retur pembelian dicatat di rekening retur pembelian. Biaya pengangkutan barang yang dibeli dicatat di rekening biaya angkut pembelian. Apabila ada potongan tunai dari transaksi pembelian kredit jangka pendek, potongannya dicatat di rekening potongan pembelian. Berkurangnya persediaan pada saat terjadi transaksi penjualan tidak dicatat. Harga pokok penjualan selama satu periode baru dihitung dan dicatat pada akhir periode, dengan terlebih dahulu menghitung persediaan secara fisik di akhir periode

Perhitungan harga pokok penjualan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Persediaan barang awal	Rp. xxx
Pembelian (neto)	Rp xxx (+)
Tersedia untuk dijual	Rp. xxx
Persediaan barang akhir	Rpxxx (-)
Harga pokok penjualan	Rp.xxx

b. Sistem perpetual

Pada sistem perpetual, disediakan catatan yang secara permanen memonitor perubahan persediaan. Catatan yang digunakan untuk itu adalah rekening persediaan. Setiap terjadi perubahan, baik karena pembelian maupun karena penjualan dicatat di rekening persediaan. Harga pokok penjualan segera dicatat pada waktu terjadi transaksi

penjualan, sehingga di akhir periode tidak diperlukan jurnal penyesuaian untuk mencatat harga pokok penjualan. Supaya dapat mengetahui harga pokok barang yang dijual, disediakan kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat posisi persediaan barang dan perubahannya. Dicatat di kartu ini adalah kuantitas, harga pokok per unit dan jumlah harga pokok total. Apabila perusahaan menjual lebih dari satu jenis persediaan, maka setiap jenis persediaan disediakan satu kartu persediaan. Dengan informasi dari kartu ini, maka harga pokok barang yang dijual langsung dapat diketahui.

#### **D. Masalah Pemilikan Persediaan**

Pada perusahaan dagang, tidak semua barang yang ada dapat dicatat sebagai persediaan. Ada beberapa barang yang ada digudang tetapi tidak dapat dicatat sebagai persediaan karena barang tersebut memang bukan merupakan milik perusahaan. Menurut Zaki Baridwan (2011) ada beberapa masalah yang dihadapi dalam hal kepemilikan persediaan yaitu:

##### **1. Barang Dalam Perjalanan**

Barang-barang yang ada dalam tanggal neraca masih dalam perjalanan menimbulkan masalah apakah masih menjadi milik penjual atau sudah berpindah haknya kepada pembeli. Jika perusahaan menggunakan syarat FOB (*Free On Board*) *shipping point* maka barang yang dibeli diakui sebagai persediaan pada saat barang tersebut diserahkan pada pihak pengangkut, sedangkan jika perusahaan menggunakan syarat pengiriman FOB *destination*, maka barang yang dibeli akan diakui sebagai persediaan pada saat barang tersebut sampai ditangan pembeli.



## 2. Barang-barang Konsinyasi

Barang-barang dengan cara penjualan konsinyasi merupakan barang-barang yang ditetapkan untuk dijual, haknya masih tetap pada yang menitipkan sampai saat barang dijual. Sebelum barang-barang tersebut dijual masih tetap menjadi persediaan pihak yang menitipkan. Pihak yang menerima titipan tidak mempunyai hak atas barang-barang tersebut sehingga tidak mencatat barang tersebut sebagai persediaan. Apabila barang tersebut sudah dijual maka yang menerima titipan membuat laporan pada yang menitipkan.

## 3. Penjualan Angsuran

Dalam penjualan angsuran, hak atas barang tetap pada penjual sampai seluruh harga jualnya dilunasi.

### **E. Akibat kesalahan mencatat persediaan**

Menurut Zaki Baridwan (2011), kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba-rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya berpengaruh pada periode yang bersangkutan atau mungkin mempengaruhi juga periode-periode berikutnya. Kesalahan-kesalahan ini bila diketahui harus segera dibuatkan koreksinya baik terhadap rekening riel maupun rekening nominal.

Beberapa kesalahan pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan adalah sbb:

- a. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dijual.
- b. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dibeli.

- c. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar bersama dengan belum dicatatnya piutang dan penjualan pada akhir periode.

## F. Metode Eceran

### 1. Metode Harga Jual Eceran

Menurut Kotler (2008) eceran yaitu, penjualan eceran meliputi semua aktivitas yang melibatkan penjualan barang atau jasa pada konsumen akhir untuk dipergunakan yang sifatnya pribadi, bukan bisnis. Metode ini biasanya digunakan pada perusahaan retail dan department store, yang memperjual belikan banyak jenis barang dengan frekuensi perputaran barang yang relatif tinggi. Alasan digunakannya metode harga jual eceran :

- a) Banyaknya jenis barang dengan tingkat perputaran tinggi menyebabkan tidak dimungkinkannya penggunaan sistem permanen (perpetual) maupun sistem fisik (lazimnya stock opname dilakukan sekali, yaitu pada setiap akhir tahun).
- b) Penggunaan harga jual sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Salah satu keunggulan utama dalam metode eceran adalah bahwa metode tersebut dapat digunakan untuk menentukan nilai persediaan yang digunakan dalam menyusun laporan bulanan atau triwulan apabila sistem periodik digunakan. *Departemen store* dan penjual eceran sejenis biasanya menghitung laba kotor dan laba operasi setiap bulan tetapi perhitungan fisik persediaan hanya dilakukan satu atau dua kali setahun. Selain itu, perbandingan estimasi persediaan akhir dengan perhitungan fisik dimana keduanya dinilai dengan eceran, akan membantu mengidentifikasi

kekurangan persediaan yang ditimbulkan oleh pengutilan atau penyebab lainnya. Manajemen kemudian dapat mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Tujuan penggunaan Metode Harga Jual Eceran :

- a. Untuk menentukan nilai persediaan dalam rangka penyusunan laporan keuangan jangka pendek, di mana tidak dimungkinkan untuk melakukan stock opname.
- b. Sebagai alat untuk menentukan harga pokok (taksiran) dari kuantitas barang yang ada di gudang (harga pokok persediaan akhir)
- c. Sebagai pengawasan terhadap aktivitas pembelian, penjualan, dan mendeteksi adanya kemungkinan terjadinya manipulasi persediaan.

## **2. Prosedur Penentuan Nilai Persediaan**

Pada Metode Harga Jual Eceran, pembukuan yang berhubungan dengan barang dagangan diselenggarakan dan dinyatakan dalam dua macam harga, yaitu *Harga Pokok* dan *Harga Jual Eceran*.

Tahap-tahap penentuan persediaan dengan metode harga jual eceran :

- a. Penentuan besarnya barang tersedia untuk dijual dengan harga pokok dan harga jual eceran.
- b. Penentuan *Cost Ratio*.
- c. Penentuan besarnya penjualan bersih.
- d. Penentuan nilai persediaan akhir menurut harga jual eceran.
- e. Penentuan taksiran harga pokok persediaan akhir,

Contoh :

	HARGA POKOK	HARGA JUAL ECERAN
Persediaan Awal	Rp. 500.000	Rp. 625.000
Pembelian	Rp. 11.250.000	Rp. 14.062.500
Penjualan	Rp. -	Rp. 13.750.000

Sesuai dengan prosedur penentuan persediaan dengan metode harga jual eceran, maka besarnya persediaan akhir ditentukan sebagai berikut :

Tahap	Keterangan	Harga Jual Eceran	Harga Pokok
	Persediaan awal	Rp. 625.000	Rp. 500.000
	Pembelian	Rp. 14.062.500	Rp. 11.250.000
(1)	Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp. 14.687.500	Rp. 11.750.00
(2)	Penjualan	Rp. 13.750.000	Rp. -
(3)	Persediaan akhir menurut harga jual eceran	Rp. 937.500	Rp. -
(4)	Persediaan akhir menurut harga pokok 80% x Rp. 937.500	Rp. -	Rp. 750.000
	Harga pokok penjualan (taksiran)		Rp. 11.000.000



### 3. Akuntansi Terhadap Metode Harga Jual Eceran

Pada dasarnya pencatatan data persediaan pada metode harga jual eceran menggunakan sistem fisik. Pencatatan persediaan yang diselenggarakan harus mampu menyediakan informasi sbb :

- a. Persediaan awal (jika ada) baik menurut harga pokok maupun harga jual eceran.
- b. Pembelian untuk periode masing-masing berdasar harga pokok dan harga jual eceran.
- c. Penyesuaian atau perubahan harga jual yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.
- d. Harga Jual Mula-mula (Original Sales Price), yaitu harga jual per satuan barang yang ditentukan untuk pertama kalinya.

#### G. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah gambaran jumlah pengorbanan yang harus dijadikan pengorbanan oleh produsen pada waktu pertukaran barang dan jasa (Mulyadi, 2008). Harga pokok penjualan diperoleh dengan membandingkan total seluruh biaya dengan volume produk yang dihasilkan. Tujuan perhitungan harga pokok penjualan adalah sebagai dasar penetapan harga di pasar, untuk menetapkan pendapatan yang diperoleh pada proses pertukaran barang atau jasa dan sebagai alat untuk penilaian efisiensi pada proses produksi.

Harga pokok produksi (HPP) menurut Hasen and Mowen (2009;06) "harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan

adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja, dan overhead. Pengertian yang lain di kemukakan oleh Mulyadi (2009) harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang di keluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk.

Sedangkan menurut Ahmad Firdaus (2009) pengertian harga pokok produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi yaitu biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Menurut Manulang (2011), harga pokok penjualan adalah jumlah biaya yang seharusnya untuk memproduksi suatu barang ditambah biaya seharusnya lainnya sehingga barang itu berada di pasar. Tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok adalah:

- 1) Untuk menentukan harga jual.
- 2) Untuk menetapkan efisiensi tidaknya suatu perusahaan.
- 3) Untuk menentukan kebijakan dalam penjualan.
- 4) Sebagai pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan baru.
- 5) Untuk perhitungan neraca.

Harga pokok penjualan merupakan hubungan antara jumlah pengeluaran, jumlah produksi dan berhubungan dengan biaya, pendapatan serta laba. Penentuan harga pokok penjualan dapat dihitung melalui:

- a. Konsep perhitungan harga pokok melalui *Break Even Poin Analisis*. Menurut Soemarsono (2010), analisis titik impas adalah suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Analisis ini disebut juga *cost profit volume analysis* karena mempelajari hubungan antara biaya-keuntungan-volume kegiatan.

b. Volume penjualan dimana penghasilannya tetapsama besarnya dengan biaya totalnya, sehingga petani tidak mendapatkan keuntungan atau menderita kerugian dinamakan *break event point*. Menurut Mulyadi (2008) dalam perhitungan titik impas perlu ditetapkan terlebih dahulu biaya variabel dan biaya tetap. Besarnya biaya variabel secara totalitas akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Analisis titik impas menggunakan asumsi-asumsi dasar sebagai berikut:

1. Biaya di dalam perusahaan dibagi dalam golongan biaya variabel dan golongan biaya tetap.
2. Besarnya biaya variabel secara totalitas berubah-ubah secara proporsional dengan volume produksi/penjualan. Ini berarti bahwa biaya variabel per unitnya adalah tetap sama.
3. Besarnya biaya tetap secara totalitas tidak berubah meskipun ada perubahan volume produksi/penjualan, ini berarti bahwa tetap per unitnya berubah-ubah karena adanya perubahan volume kegiatan.

*Break event point* atau titik impas adalah jumlah hasil penjualan dimana usaha tidak mengalami rugi, tetapi tidak memperoleh keuntungan. Keadaan titik impas merupakan pengukuran totalitas biaya sama dengan total pendapatan ( $TC=TR$ ) sehingga tidak ada keuntungan maupun kerugian. Totalitas biaya terdiri dari biaya tetap (*fixes cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

## H. Unsur-Unsur Harga Pokok Penjualan

Unsur-unsur harga pokok terdiri atas:

### a. Biaya Bahan

Biaya bahan menurut Carter dan Usry (2011) “bahan adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan harga pokok produk”.

Sedangkan menurut Garrison dan Norren (2009) “bahan langsung adalah bahan yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut”.

Dalam memperoleh bahan, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga yang tercantum dalam faktur pembelian saja. Oleh karena itu harga pokok bahan terdiri dari harga beli (yang tercantum didalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan tersebut. Apabila didalam pembelian pemasok memberikan potongan tunai (*cash discount*), maka potongan tunai diperlukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok bahan yang dibeli. Sedangkan untuk biaya angkutan dapat diperlakukan sebagai berikut.

1. Biaya angkutan diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan yang dibeli.
2. Biaya angkutan tidak diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli namun diperlakukan sebagai unsur biaya overhead.

Metode penentuan harga bahan pada persediaan yang digunakan dalam proses produksi umumnya dibedakan atas tiga yaitu:

1. Metode FIFO (*First In First Out*)



Metode FIFO mengasumsikan bahwa nilai bahan pertama kali digunakan dalam proses produksi adalah nilai bahan yang dibeli pertama.

2. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode LIFO mengasumsikann bahwa nilai bahan yang pertama kali digunaan dalam proses produksi adalah nilai bahan yang dibeli terakhir.

3. Metode Rata-rata (*Average*)

Metode rata-rata mengasumsikan bahwa nilai bahan yang tersedia untuk digunakan memiliki harga yang sama (rata-rata).

**b. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat barang. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk ke dalam biaya perhitungan produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Menurut Kholim dan Yuningsih (2009) menjelaskan bahwa pengertian biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang mengubah (konversi) bahan baku langsung menjadi roduk setengah jadi (barang jadi) atau menjadikan jasa kepada para pelanggan.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2012), biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyellesaikan produk-produk dari perusahaan.

Menurut Mulyadi (2008) tenaga kerja adalah tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengelola produk. Biaya tenaga kerja adalah harga tenaga kerja yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

### c. Biaya Overhead (Biaya Tidak Langsung)

Biaya overhead (biaya tidak langsung) mencakup semua biaya selain biaya tenaga kerja langsung. Menurut Mulyadi (2009) menjelaskan pengertian biaya overhead adalah sebagai berikut:

Biaya yang mencakup semua biaya diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai.

Lebih lanjut Menurut Carter dan Usry (2011) Overhead terdiri dari semua biaya yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Ada beberapa macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya overhead yaitu :

#### 1. Satuan Produk

Metode ini adalah yang paling sederhana dan yang langsung membebankan biaya tidak langsung kepada produk.

## 2. Biaya bahan baku

Jika biaya tidak langsung yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku, maka dasar yang dipakai untuk membebankan kepada produk adalah bahan baku presentase biaya tidak langsung dari bahan baku yang dipakai.

## 3. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar elemen biaya tidak langsung mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah tenaga kerja langsung, maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya tidak langsung adalah biaya tenaga kerja.

### I. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Inayah (2014) dengan judul “ Analisis metode eceran untuk kalkulasi biaya persediaan (studi kasus pada Diva Swalayan Kediri). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kalkulasi biaya persediaan dengan menggunakan metode eceran pada Diva Swalayan Kediri dengan menggunakan perhitungan metode eceran dan perbandingan antara metode eceran perpetual, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian pada Diva Swalayan Kediri, yaitu hasil perbandingan antara metode eceran dengan metode perpetual yang diterapkan perusahaan menghasilkan selisih perhitungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Moermahadi S. Djanegara (2014) dengan judul “evaluasi metode penilaian persediaan kaitannya dengan harga pokok penjualan”. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui harga pokok persediaan akhir dan harga pokok

penjualan bersifat taksiran. Hasil penelitian perusahaan dasar penilaian ini telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachel Anly Marilyn Lingkanwene Wullur (2015) dengan judul "Analisis penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Gatraco Indah Manado. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan standar akuntansi persediaan yang diatur dalam PSAK No. 14 dengan PT. Gatraco Indah Manado, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu, sistem pencatatan yang diterapkan pada PT. Gatraco Indah Manado dalam mencatat persediaan barang adalah sistem pencatatan perpetual, sedangkan metode yang digunakan untuk penilaian persediaan adalah metode FIFO (*First In First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Indah Sekarsari (2017) dengan judul Analisis Penerapan Sistem Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode Eceran untuk Mengurangi Resiko Kerugian Material pada UD. Tegar Jaya. Hasil penelitiannya yaitu perhitungan persediaan barang dagang dengan metode eceran dapat mengurangi resiko kerugian material yakni kerugian akibat penumpukan persediaan barang dagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Ibrahim Nasution (2009) dengan judul "Analisis Harga Pokok Penjualan pada Rumah Sakit Umum (RSU) Sarah Medan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pembebanan biaya yang menjadi unsur-unsur harga pokok penjualan sudah efisien. Metode yang digunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu pembebanan biaya yang menjadi unsur-unsur harga pokok penjualan perusahaan telah efisien.



Penelitian yang dilakukan oleh Gabriela Rondowu (2016) dengan judul “Evaluasi Penerapan Metode Persediaan Berdasarkan Metode FIFO pada PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui evaluasi metode persediaan berdasarkan metode FIFO pada PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu, perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagang yang tersedia untuk dijual dan juga berapa yang telah laku terjual. Penerapan metode persediaan FIFO dan sistem pencatatan perpetual oleh perusahaan sudah baik dan sesuai.

Penelitian yang dilakukan oleh Reinhard S. Sambuaga (2013) dengan judul “Evaluasi penilaian persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado jika sudah sesuai dengan PSAK No. 14 mengenai persediaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu, penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 14 mengenai persediaan. Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. Sukses Era Niaga adalah metode FIFO.

Penelitian yang dilakukan oleh Dei Gustiani Gerungan (2017) dengan judul “Evaluasi perlakuan persediaan barang dagang pada PT. Pertani (Persero) cabang Sulawesi utara, tujuan penelitian untuk mengetahui apakah laporan keuangan pada PT. Pertani (persero) sudah sesuai atau belum, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu pengungkapan laporan keuangan pada PT. Pertani (persero) masih ada

beberapa hal yang tidak sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (Revisi 2015). Perusahaan tidak mencatat persediaan dengan menggunakan nilai wajar melainkan dengan historical cost.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewinda Sukma Cahyani Lulianto (2015) dengan judul "Analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai PSAK No. 14 PT. Toeng Makmur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah sistem pencatatan persediaan pada PT. Toeng Makmur telah sesuai dengan PSAK No. 14. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan sistem pencatatan persediaan yang dipakai pada PT. Toeng Makmur adalah menggunakan metode pencatatan perpetual yang dapat memudahkan setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri. Hal ini telah sesuai pada PSAK No. 14.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Irawati (2016) dengan judul "Analisis penerapan akuntansi persediaan dan akuntansi asset tetap pada satuan kerja perangkat daerah dikabupaten soppeng (Studi kasus pada Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi persediaan dan akuntansi asset tetap dengan standar yang berlaku yang diterapkan pada Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah (BKD) kabupaten soppeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini yaitu, pengakuan asset tetap BKD kabupaten soppeng telah sesuai dengan PSAP BA 07 PP No. 71 Tahun 2010, terkecuali asset tetap berupa konstruksi dalam pengerjaan yang belum sesuai dengan standar yang berlaku.

Mengenai penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Keterangan
1.	Innayah (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian Penelitian deskriptif kuantitatif</li> <li>b. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi</li> <li>c. Hasil : Hasil perbandingan antara metode eceran dengan metode perpetual yang diterapkan perusahaan menghasilkan selisih perhitungan.</li> </ul>
2.	H.Moermahadi S.Djanegara (2004)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian : deskriptif</li> <li>b. Teknik pengumpulan data : riset kepustakaan dan riset lapangan.</li> <li>c. Hasil : perusahaan dasar penilaian ini telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan.</li> </ul>
3.	Rachel Anly Marilyn Lingkanwene Wullur (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian : deskriptif kualitatif</li> <li>b. Teknik pengumpulan data : penelitian lapangan, dan penelitian kepustakaan</li> <li>c. Hasil : Sistem pencatatan yang diterapkan pada PT. Gatraco Indah Manado dalam mencatat persediaan barang adalah sistem pencatatan perpetual. Sedangkan metode yang digunakan untuk penilaian persediaan adalah metode FIFO (<i>First In, First Out</i>) atau MPKP (Masuk Pertama, Keluar Pertama).</li> </ul>
4.	Fitria Indah Sekarsari (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian : kuantitatif</li> <li>b. Teknik pengumpulan data : wawancara dan dokumentasi</li> <li>c. Hasil : Hasil penelitiannya yaitu perhitungan persediaan barang dagang dengan metode eceran dapat mengurangi resiko kerugian material yakni kerugian akibat penumpukan persediaan barang dagang.</li> </ul>
5.	Iqbal Ibrahim Nasution (2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian : Deskriptif</li> <li>b. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dan dokumentasi</li> <li>c. Hasil : Pembebanan biaya yang menjadi unsur-unsur harga pokok penjualan perusahaan telah efisien.</li> </ul>

No.	Penelitian	Keterangan
6.	Gabriela Rondowu (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitan : deskriptif kualitatif</li> <li>b. Teknik pengumpulan data :wawancara, dokumentasi, penelitian kepustakaan</li> <li>c. Hasil :perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagang yang tersedia untuk dijual dan juga berapa yang telah laku terjual. Penerapan metode persediaan FIFO (first in, first out) dan sistem pencatatan perpetual oleh perusahaan sudah baik dan sesuai.</li> </ul>
7.	Reinhard S. Sambuaga (2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitan : Kualitatif dan Kuantitatif</li> <li>b. Teknik pengumpulan data: penelitian lapangan, wawancara, dan penelitian kepustakaan</li> <li>c. Hasil :Penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 14 mengenai persediaan. Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. Sukses Era Niaga adalah metode FIFO.</li> </ul>
8.	Dei Gustiani Gerungan (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitan : Kualitatif</li> <li>b. Teknik pengumpulan data :wawancara, dokumentasi, observasi pada awal penelitian.</li> <li>c. Hasil :Pengungkapan laporan keuangan pada PT. Pertani (Persero) masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (Revisi 2015). Perusahaan tidak mencatat persediaan dengan menggunakan nilai wajar melainkan dengan historical cost.</li> </ul>
9.	Dewinda Sukma Cahyani Lulianto (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitan : deskriptif, kualitatif</li> <li>b. Teknik pengumpulan data :wawancara, penelitian lapangan</li> <li>c. Hasil :Sistem pencatatan persediaan yang dipakai dalam pada PT Toeng Makmur adalah menggunakan metode pencatatan perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri. Hal ini telah sesuai dengan PSAK NO 14.</li> </ul>

No.	Penelitian	Keterangan
10.	Ria Irawati ( 2016 )	a. Jenis penelitian : deskriptif komparatif b. Teknik pengumpulan data :Dokumentasi c. Hasil :Pengakuan aset tetap BKD Kabupaten Soppeng telah sesuai dengan PSAP BA 07 PP No. 71 Tahun 2010, terkecuali aset tetap berupa Konstruksi Dalam Pengerjaan yang belum sesuai dengan standar yang berlaku.

#### J. Kerangka Fikir

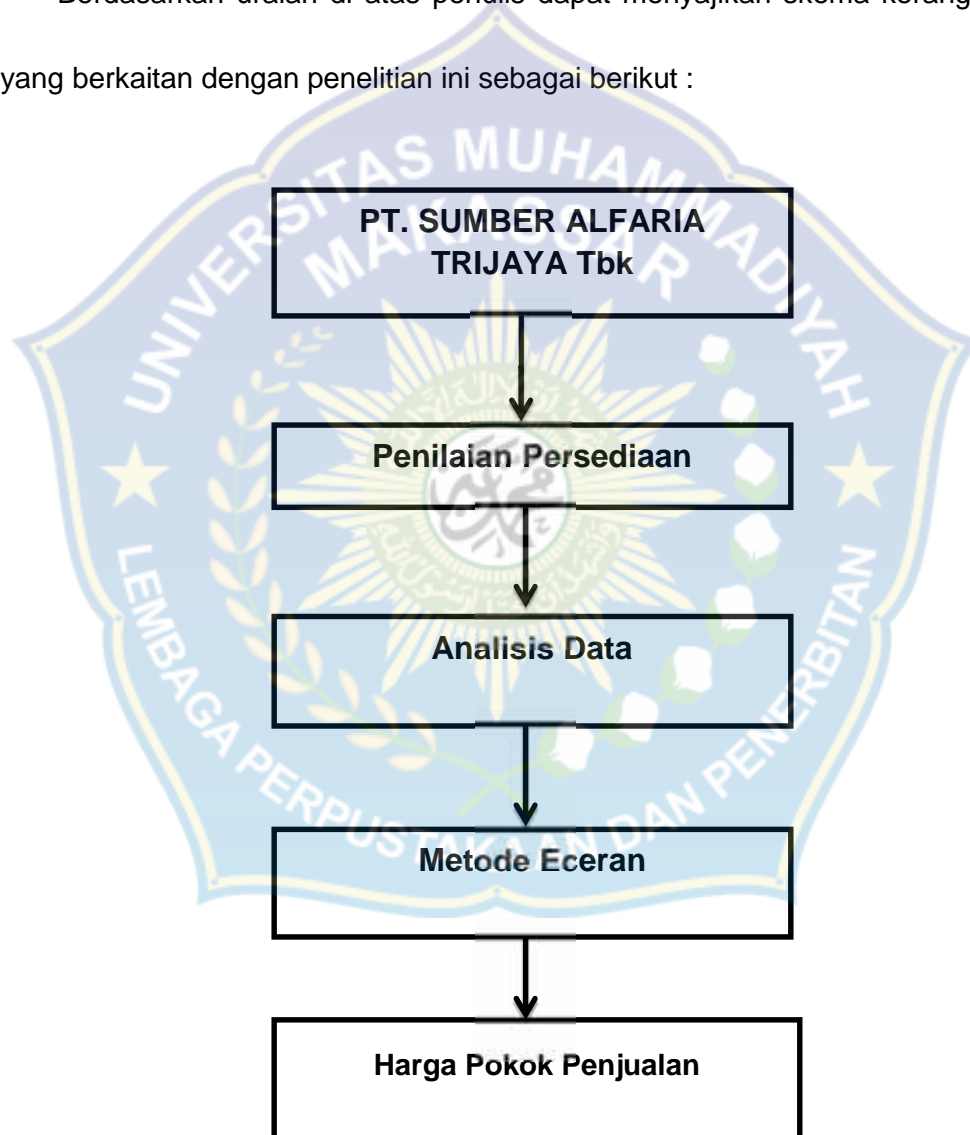
Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan yang pasti untuk memperoleh laba yang optimal dan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya serta mengembangkan usahanya untuk dapat lebih maju. Agar dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan harus melakukan penjualan barang atau jasa dari hasil produksinya, semua yang bermutu tinggi dan memiliki harga jual yang mampu dicapai oleh banyak kalangan akan dapat mempermudah persaingan.

Semua perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa, hanya saja dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan dalam pencatatan



persediaan. Perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyajikan skema kerangka fikir yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka fikir

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan melalui pengambilan data dengan tujuan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang evaluasi penilaian persediaan metode eceran dalam penentuan harga pokok penjualan.

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk di kota Makassar, Sulawesi selatan. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, mulai dari tanggal 4 maret s/d 4 mei 2019

TABEL WAKTU PENELITIAN														
NO	KETERANGAN	BULAN												
		MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR
		2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2019	2019
1	Pengajuan judul													
2	SK. Bimbingan Proposal													
3	menyusun proposal													
	a. pengumpulan data													
	b. Analisis data													
4	Bimbingan proposal													
5	Seminar proposal													

### C. Defenisi Operasional

Biaya menurut Mulyadi (2008) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu. Dengan demikian biaya menjadi sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun yang akan datang.

Harga pokok penjualan menurut Carter dan Usry (2011) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. harga pokok penjualan berarti biaya yang berkaitan langsung dengan penjualan, maka yang termasuk dalam harga pokok penjualan umumnya merupakan biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, biaya pemeliharaan mesin, biaya packing (kemasan) dan lain-lain.

Menurut Kotler (2008) eceran yaitu, penjualan eceran meliputi semua aktivitas yang melibatkan penjualan barang atau jasa pada konsumen akhir untuk dipergunakan yang sifatnya pribadi, bukan bisnis. Metode eceran digunakan untuk mengestimasi nilai persediaan dari rasio barang tersedia untuk dijual antara harga pokok dan harga eceran. Harga jual merupakan biaya penuh ditambah biaya wajar atau laba yang diinginkan oleh perusahaan yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual.

#### **D. Sumber Data**

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara dan observasi pada perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas serta literatur yang dibaca dan dijadikan acuan oleh penulis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Guna memperoleh data, penulis mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data melalui penelitian sebagai berikut :

##### **a. Wawancara (interview)**

Wawancara atau interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan kepada tujuan penelitian.

##### **b. Dokumentasi**

Memperoleh data melalui wawancara dan observasi tindak langsung terhadap objek yang diteliti seperti melalui pencatatan laporan, dokumen-dokumen dan informasi lainnya yang sehubungan dengan objek yang diteliti.

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis deskriptif kuantitatif yakni suatu analisis yang menghitung, menelaah, menjelaskan atau menggambarkan dan menguraikan metode penentuan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode eceran agar dapat dijadikan sebagai alat evaluasi harga jual.

Persediaan Barang Awal Rp. Xxx

Pembelian Rp. Xxx (+)

Tersedia Untuk Dijual Rp. Xxx

Persediaan Barang Akhir Rp. Xxx (-)

Harga Pokok Penjualan Rp. xxx





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk didirikan pada tahun 1989 oleh Djoko Susanto dan keluarga PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart/Perseroan), mengawali usahanya di bidang perdagangan dan distribusi, kemudian pada tahun 1999 mulai memasuki sektor minimarket. Ekspansi secara eksponensial dimulai Perseroan pada tahun 2002 dengan mengakuisisi 141 gerai 'AlfaMinimart' dan membawa nama baru yaitu 'Alfamart'.

Alfamart adalah sebuah brand minimarket penyedia kebutuhan hidup sehari-hari yang dimiliki oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Pada tahun 1989 merupakan awal berdirinya Alfamart dengan dimulainya usaha dagang rokok dan barang-barang konsumsi oleh Djoko Susanto dan keluarga yang kemudian mayoritas kepemilikannya dijual kepada PT. HM Sampoerna pada Desember 1989. Pada tahun 1994 Struktur kepemilikan berubah menjadi 70% dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk dan 30% dimiliki oleh PT. Sigmantara Alfindo (keluarga Djoko Susanto).

PT. Alfa Minimart Utama (AMU) didirikan pada tanggal 27 Juli 1999, dengan pemegang saham PT. Alfa Retailindo, Tbk sebesar 51% dan PT. Lancar Distrindo sebesar 49%. PT. Alfa Minimart Utama (AMU) ini kemudian membuka Alfa Minimart pada tanggal 18 Oktober 1999 berlokasi di jalan Beringin Raya, Karawaci Tangerang.

Pada tanggal 27 Juni 2002, PT. HM Sampoerna Tbk secara resmi merestrukturisasi kepemilikan sahamnya di PT. Alfa Retailindo Tbk. Saham

HM Sampoerna di Alfa Retailindo yang semula 54,4% dikurangi menjadi 23,4%. Disisi lain perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia akan mulai menggarap serius pasar minimarket yang selama ini belum tergarap melalui Alfamart.

Pada tanggal 1 Agustus 2002, kepemilikan beralih ke PT. Sumber AlfariaTrijaya dengan pemegang saham PT. HM. Sampoerna Tbk sebesar 70% dan PTSigmantara Alfalindo sebesar 30%. Kemudian nama Alfa Minimart diganti menjadi Alfamart pada tanggal 1 Januari 2003. Pada tahun 2005 Jumlah gerai Alfamart bertumbuh pesat menjadi 1.293 gerai hanya dalam enam tahun. Semua toko berada di pulau Jawa.

Awal tahun 2006 PT. HM Sampoerna Tbk menjual sahamnya, sehingga struktur kepemilikan menjadi PT. Sigmantara Alfindo (60%) dan PT. Cakrawala MuliaPrima(40%). Mendapat Sertifikat ISO 9001:2000 untuk SistemManajemen Mutu".Pertengahan 2007 Alfamart sebagai Jaringan Minimarket Pertama di Indonesia yang memperoleh Sertifikat ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu. Jumlah gerai mencapai 2000 toko dan telah memasuki pasar Lampung.Awal 2009 menjadi perusahaan publik pada tanggal 15 Januari 2009 di Bursa Efek Indonesia disertai dengan penambahan jumlah gerai mencapai 3000 toko dan juga memasuki Pasar Bali

## **2. Visi MisiPT. SumberAlfariaTrijayaTbk**

### **a. Visi**

"Menjadi jaringan distribusi retail terkemuka yang dimiliki oleh masyarakat luas, berorientasi kepada pemberdayaan pengusaha kecil, pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen, serta mampu bersaing secara global".

#### **b. Misi**

- 1) Memberikan kepuasan kepada pelanggan/konsumen dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas unggul.
- 2) Selalu menjadi yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan dan selalu menegakkan tingkah laku / etika bisnis yang tertinggi.
- 3) Ikut berpartisipasi dalam membangun negara dengan menumbuhkan kembangkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha.
- 4) Membangun organisasi global yang terpercaya, tersehat dan terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya.

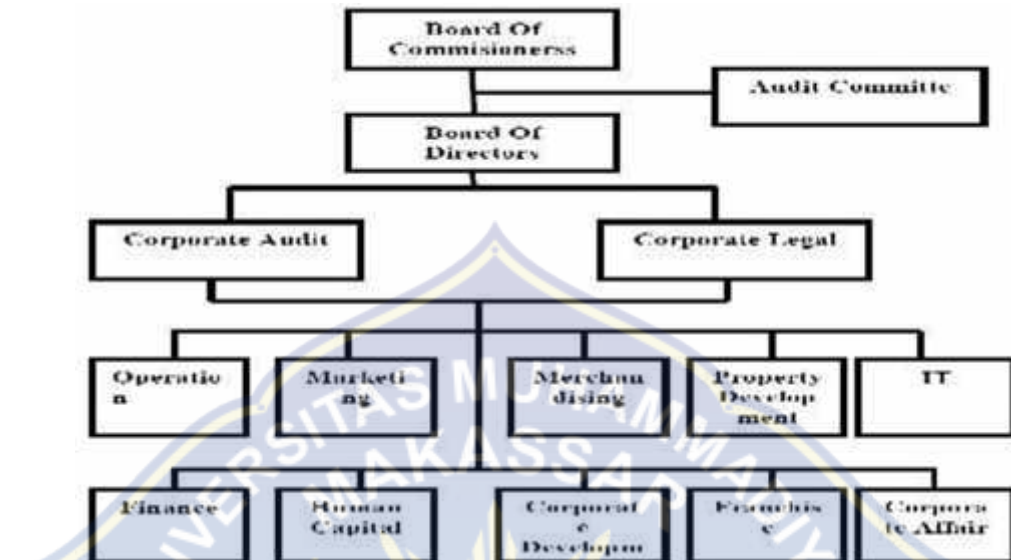
### **3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas**

#### **a. Struktur Organisasi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk**

struktur organisasi ialah suatu susunan dari berbagai macam komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Dalam struktur organisasi terdapat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang telak dikoordinasikan dan juga terdapat adanya berbagai spesialisasi dari sebuah pekerjaan, saluran perintah ataupun penyampaian laporan. Dengan arti lainnya Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau hubungan terhadap berbagai komponen serta bagian dan juga posisi pada sebuah organisasi, disetiap komponen yang ada di dalam organisasi memiliki saling ketergantungan. Sehingga jika adanya suatu komponen yang baik maka akan berpengaruh kepada komponen lainnya dan tentunya juga akan berpengaruh terhadap organisasi tersebut.

Gambar.II.1

## Struktur Organisasi PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.



## b. Pembagian Tugas

- 1) Board Of Commisioners
  - a) Melakukan pengawasan atas jalannya usaha dan memberikan nasihat kepada direktur.
  - b) Dalam melakukan tugas dewan direksi berdasarkan pada kepentingan perusahaan dan sesuai denagn maksud dan tujuan perusahaan.
  - c) Kewenangan khusus dewan komisaris bahwa dewan komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas - tugas tertentu direktur.
  - d) Membuat risalah rapat dewan komisaris dan menyimpan salinan rapat.
  - e) Melaporkan kepada perusahaan kepada kepemilikan saham dan saham- saham lainnya.

f) Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan.

2) Audit Committe

a) Melakukan penelaan terhadap informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan.

b) Penelaan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang - undangan dibidang pasar modal dan dibidang lain yang relevan.

c) Melakukan penelaan terhadap independensi dan objektivitas akuntan publik.

d) Penelaan terhadap kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua resiko yang penting telah dipertimbangkan

e) Melakukan penelaan jika terdapat pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan.

3) Board Of Directors

a) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan - kebijakan perusahaan.

b) Memilih, menetapkan, mengawasi tugas - tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).

c) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.

d) Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.



- e) Mengurus dan mengelolah perusahaan untuk kepentingan perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.
- f) Melaksanakan kepengurusan perusahaan sesuai dengan kebijakan yang tepat (keahlian, peluang, dan kelaziman) usaha yang ditentukan dalam UU PT.

#### 4) Corporate Audit

- a) Menyediakan penipuan deteksi, investigasi dan pengalaman forensik akuntansi dan keahlian untuk program monitoring.
- b) Melakukan analisis data akun laporan keuangan (buku besar umum), pengeluaran (hutang, waktu dan biaya), informasi dan data lainnya.
- c) Mengembangkan prosedur dan analisis untuk mengidentifikasi tren yang tidak biasa atau pola dan anomali antara data - data
- d) Mengembangkan dan menerapkan prosedur investigasi dengan tren yang tidak biasa atau pola dan anomali untuk disposisi.
- e) Membuat rencana yang efektif, mengkoordinasi dan melakukan audit berkala wilayah operasional dan keuangan sesuai dengan rencana audit tahunan yang telah disetujui.
- f) Berinteraksi dengan manajer senior.
- g) Mendokumentasikan kertas kerja dan hasil audit dan keterlibatan konsultan.

- h) Menyediakan kepemimpinan yang tepat dan mentoring untuk staf auditKorporasi untuk mencapai tujuan edit.

5) Corporate Legal

- a) Mengurusi urusan RUPS dan perubahan anggaran dasar.
- b) Persiapan merger, akuisisi bila ada kemungkinan seperti itu.
- c) Perpanjangan HGB - HGU aset tanah milik perusahaan.
- d) Mengurus perizinan perpanjangan TDP, NPWP, dan pembuatan API.
- e) Mengawal business development (berkaitan dengan perjanjian -perjanjian).
- f) Mereview usulan pembuatan / perubahan SOP.
- g) Mengawal ketentuan dan peraturan yang baru.

6) Operation

- a) Mengawasi kegiatan operasi.
- b) Mengawasi keberadaan serta kondisi mesin dan peralatan.
- c) Membuat rancangan produk yang dipesan
- d) Membuat keputusan harian sehubungan dengan kegiatan di Alfamart.

7) Marketing

- a) Bertanggung jawab terhadap bagian pemasaran.
- b) Bertanggung jawab terhadap perolehan hasil penjualan dan penggunaan dana promosi
- c) Sebagai koordinator manajer produk dan manajer penjualan.
- d) Membina bagian pemasaran dan membimbing seluruh karyawan dibagian pemasaran.

## 8) Merchandiser

- a) Memajang / mendisplay dan menata produk.
- b) Menjaga kebersihan produk dan pajangan.
- c) Menjalankan semua program promosi perusahaan.
- d) Menjalankan tugas kunjungan sesuai dengan rencana kerja.
- e) Merapikan,menata, membersihkan produk dengan standar perusahaan.
- f) Mengecek harga jual produk dan kompetitor.
- g) Memastikan jadwal pengiriman barang.
- h) Membuat laporan RDC dan laporan hasil kerja.
- i) Mengganti produk yang rusak.
- j) Mengecek dan merealisasikan program promosi.
- k) Menyelesaikan masalah di Gerai.
- l) Menginformasikan perubahan Planogram dan Display.
- m) Memberikan informasi tentang produk baru

## 9) Property Development

- a) Mengkoordinasikan kegiatan pengendalian properti dan lingkungan di wilayah usaha perusahaan dan lingkungannya.
- b) Menyusun program pengendalian properti sesuai dengan rencana investasi serta melakukan evaluasi secara periodik.
- c) Menyelenggarakan pengolahan data dan penyimpanan dokumen asli properti.
- d) Menyiapkan laporan kegiatan divisi secara benar dan tepat waktu.

## 10) IT

- a) Bertanggung jawab memelihara sistem jaringan.
- b) Mengoptimalkan perangkat IT atau server yang ada di Alfamart.

#### 11) Finance

- a) Membuat, memeriksa dan mengarsip faktur, nota supplier, laporan AP/AR untuk memastikan status hutang atau piutang.
- b) Membuat, mencetak tagihan dan surat tagihan untuk memastikan tagihan terkirim kepada pelanggan dengan benar dan tepat waktu.
- c) Menerima, memeriksa tagihan dari vendor dan membuat rekapnya untuk memastikan pembayaran terkirim tepat waktu.
- d) Memeriksa rangkuman kas kecil untuk memastikan penggunaan dan ketersediaan kas kecil yang efektif.
- e) Menginput penerimaan pembayaran dari pelanggan, dan pembayaran ke supplier dengan tepat waktu dan akurat untuk memastikan ketepatan waktu dan keakuratan penerimaan maupun pembayaran
- f) Memeriksa laporan rekonsiliasi untuk memastikan data terinput dengan benar.
- g) Mengarsip seluruh dokumen transaksi untuk menjaga ketertiban administrasi dan memudahkan penelusuran dokumen.
- h) Melakukan stock opname setiap akhir bulan untuk melihat ada atau tidaknya selisih jumlah barang di gudang dan catatan di keuangan

## 12) Human Capital

- a) Memperbaiki dan memperhatikan mutu karyawan.
- b) Menyediakan tenaga yang ahli dan sesuai dengan bidangnya masing - masing.

## 13) Corporate Development

- a) Bertugas merencanakan, merancang dan menyajikan presentasi yang menarik dan proposal untuk pendekatan bisnis baru.
- b) Memberikan bantuan mentoring kepada pejabat fundraising perusahaan.

## 14) Franchise

- a) Menyediakan tempat usaha dan modal sejumlah tertentu bergantung pada jenis waralaba yang akan dibeli.
- b) Menjaga image produk waralaba.
- c) Membayar Franchise fee dan royalti fee.

## 15. Corporate Affair

- a) Bertanggung jawab untuk semua komunikasi internal dan eksternal
- b) Mengurus hal - hal seperti buletin karyawan, laporan bisnis tahunan dan siaran pers

**B. Analisa Hasil Penelitian****1. Penyajian Laporan Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk**

Penyajian laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk meliputi Neraca, Laba Rugi, dan Laporan Arus kas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1.



**Tabel 4.1**  
**NERACA**  
**PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk**  
**31 Desember 2018 dan 2017 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

	2018	Catatan/ Notes	2017
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setaraka	434.817	2b,3,23,25	387.885
Investasi jangka pendek	-	2t	607
Piutang		2c	
Usaha		4,25	
Pihak hubungan istimewa	11.183	2d,19	9.583
Pihak ketiga	213.890		197.493
Lain-lain	21.415	2d,19,25	14.990
Persediaan-bersih	1.328.986	2e,5,9,17	816.245
Pajak Pertambahan Nilai			
dibayar dimuka-bersih	18.800		-
Dibayar dimuka	124.678	2f,2i,6	82.222
Aset lancar lainnya	11.309	19	25.318
Jumlah Aset Lancar	2.165.078		1.534.343
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi jangka panjang	141.488	2t,8,25	36.750
Aset tetap-setelah dikurangi			
Akumulasi penyusutan sejumlah		2d,2g,2h,	
Rp767.376 pada tahun 2018 dan		2i,7,9,12,	
Rp557.533 pada tahun 2017	1.464.781	13,18,19	972.947
Biaya sewa dibayar dimuka-			
Setelah dikurangi bagian lancar	446.427	2f,2i,6	285.504
Biaya ditangguhkan-bersih	31.312	2g,2j	17.562
Taksiran tagihan pajak penghasilan	9.001	2o,11	7.059
Aset tidak lancar lainnya	4.842	2d,19,25	6.314
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.097.851		1.326.136
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>4.262.929</b>	<b>26</b>	<b>2.860.479</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang bank jangka pendek	449.250	9,25	300.000
Hutang			
Usaha		10,25	
Pihak hubungan istimewa	10.640	2d,19	20.960
Pihak ketiga	1.930.987		1.397.263
Lain-lain	92.778	23,25	54.126
Hutang pajak	8.756	11	13.571
Biaya masi harus dibayar	26.627	25	17.822
Bagian hutang jangka panjang			
yang jatuh tempo dalam			
waktu satu tahun:			
Hutang sewa pembiayaan	988	2i,7,13	1.517
Hutang bank	113.250	7,12,25	35.256
Penghasilan ditangguhkan	22.126	2d,2k,2m,	
		19,21a,21b	17.928

Hutang dividen	120.112	15,25	-
Jumlah Kewajiban Lancar	2.775.514		1.858.443
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban pajak tangguhan –bersih	20.476	20,11	10.482
Hutang jangka panjang –setelah dikurangkan bagian yang jatuh tempo			
Dalam waktu satu tahun:			
Hutang sewa pembiayaan	1.183	2i,7,13	410
Hutang bank	287.687	7,12,25	32.319
Penghasilan ditangguhkan	23.816	2d,2k,2m,19,21a,21b	15.243
Kewajiban estimasi atas imbalan kerja karyawan	69.147	2p,20	52.489
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	402.309		110.943
Jumlah Kewajiban	3.177.823	26	1.969.386
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham –nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar			
12.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh –3.431.777.000 saham pada tahun 2018 dan 2017	343.177	14	343.177
Tambahan modal disetor –bersih	97.251	2l	97.251
Labayan belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	104.738	2t	107
Saldolaba			
Telah ditentukan penggunaannya	2.000	15	1.000
Belum ditentukan penggunaannya	537.940		449.558
Jumlah Ekuitas	1.085.106		891.093
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>4.262.929</b>		<b>2.860.479</b>

**Tabel 4.2**  
**LabaRugi**  
**PT. SumberAlfariaTrijayaTbk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2018 dan 2017**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Bersih per Saham**  
**Dasar)**

	2018	Catatan/ Notes	2017
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	14.063.557	2d,2k,2m, 16,19,21a, 21b,26	10.555.113
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(11.918.051)	2d,2m, 17,19,26	(8.970.325)
<b>LABAKOTOR</b>	<b>2.145.506</b>	26	<b>1.584.788</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2d,2m,2p,6, 7,18,19, 20,21c	
Penjualan	(1.574.736)		(1.159.768)
Umumdanadministrasi	(259.917)		(214.688)
JumlahBebanUsaha	(1.834.653)		(1.374.456)
<b>LABAUSAHA</b>	<b>310.853</b>	26	<b>210.332</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Labapenjualanaset tetap-bersih	18.294	2m 2g,7	12.580
Sewa tempatdanbangunan	14.418	2d,19	10.501
Pendaftaranproduk	9.717		8.059
Penghasilanbunga	3.000		9.320
Beban keuangan	(62.284)	9,12,13	(41.579)
Lain-lain-bersih	(3.759)	2g,2n,2o,11	3.484
Penghasilan(Beban) Lain-lain- Bersih	(20.614)	26	2.365
<b>LABASEBELUMPAJAK PENGHASILAN BADAN</b>	<b>290.239</b>	26	<b>212.697</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN</b>		2o,11	
Tahunberjalan	(24.422)		(19.178)
Tanggungan	(9.994)		(7.096)
Beban Pajak Penghasilan Badan	(34.416)	26	(26.274)
<b>LABABERSIH</b>	<b>255.823</b>	26	<b>186.423</b>
<b>LABABERSIH PERSAHAMDASAR</b>	<b>74,55</b>	2r,22	<b>54,53</b>

**Tabel 4.3**  
**Laporan Arus Kas**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2018 dan 2017**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

	2018	Catatan/ Notes	2017
<b>ARUS KAS DARI</b>			
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan	14.058.330		10.561.562
Penghasilan bunga	2.981		9.441
Pembayaran kas kepada pemasok	(11.926.188)		(8.851.454)
Pembayaran kas untuk gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	(776.976)		(606.070)
Pembayaran kas untuk:			
Beban usaha	(682.383)		(497.105)
Beban keuangan	(61.637)		(44.473)
Pajak penghasilan	(26.553)		(34.790)
Penerimaan kas dari kegiatan usaha lainnya	71.779		22.169
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>659.353</b>		<b>559.280</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>			
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Hasil penjualan aset tetap	28.244	7	20.906
Perolehan:			
Aset tetap	(749.580)	7	(364.227)
Sewajangka panjang	(309.274)		(171.948)
Biaya ditangguhkan	(20.634)		(4.976)
Investasi jangka pendek	714		-
Investasi jangka panjang	-	8	(6.750)
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(1.050.530)</b>		<b>(526.995)</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>			
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan kas dari:			
Hutang bank jangka pendek	24.925.000		5.795.000
Hutang bank jangka panjang	393.600		-
Penerbitan modal saham-bersih	-		131.568
Pembayaran kas untuk:			
Hutang bank jangka pendek	(24.775.000)		(5.840.000)
Hutang bank jangka panjang	(56.834)		(35.256)
Dividen kas	(46.329)	15	(32.945)
Hutang sewa pembiayaan	(2.328)		(3.982)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>438.109</b>		<b>14.385</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARAKAS</b>	<b>46.932</b>		<b>46.670</b>
<b>KAS DAN SETARAKAS AWAL TAHUN</b>	<b>387.885</b>		<b>341.215</b>
<b>KAS DAN SETARAKAS AKHIR TAHUN</b>	<b>434.817</b>	<b>3</b>	<b>387.885</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2017-2018

## 2. Persediaan Barang PT. SumberAlfariaTrijayaTbk

Persediaan awal barang dagang merupakan persediaan barang yang tersedia di awal periode atau tahun buku berjalan. Saldo persediaan awal barang dagang bisa dilihat pada neraca saldo periode berjalan atau neraca awal perusahaan atau neraca tahun sebelumnya yaitu Rp 816.254, sedangkan Persediaan akhir barang dagang merupakan persediaan barang yang tersedia di akhir periode atau akhir tahun buku berjalan yaitu Rp 1.328.986. Saldo persediaan ini dapat diketahui pada data penyesuaian perusahaan pada akhir periode. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada awal dan akhir tahun, berikut penyajian tabel persediaan PT. SumberAlfaria Trijaya Tbk periode 2017-2018 dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Persediaan**  
**PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2017-2018**  
**(DisajikandalamJutaanRupiah)**

### PERSEDIAAN

	2018	2017
Makanan	885.338	529.421
Bukanmakanan	446.172	289.338
<b>Jumlah(Catatan17)</b>	<b>1.331.510</b>	<b>818.759</b>
Penyisihanpersediaanusing Danhilang	(2.524)	(2.514)
<b>Persediaan-bersih</b>	<b>1.328.986</b>	<b>816.245</b>
Saldoawaltahun	2.514	2.135
Penyisihantahunberjalan	13.001	13.386
Penghapusanpersediaan	(12.991)	(13.007)
<b>Saldo akhirtahun</b>	<b>2.524</b>	<b>2.514</b>

Sumber: *Laporan Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2017-2018*



Dari tabel 4.4 dapat diinterpretasikan bahwa jumlah persediaan bersih sebesar Rp 816.245 pada tahun 2017 dan persediaan bersih ditahun 2018 sebesar Rp 1.328.986 dan untuk saldo awal tahun PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2017 Rp 2.135 dan pada tahun 2018 Rp 2.514 sedangkan saldo akhir persediaan pada tahun 2017 Rp 2.514 dan pada tahun 2018 Rp 2.524.

### 3. Pembelian PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Pembelian merupakan seluruh pembelian barang dagang yang dilakukan perusahaan, baik pembelian barang secara lunas maupun kredit, ditambah dengan biaya angkut pembelian dikurangi potongan pembelian dan retur pembelian yang terjadi. Berikut penyajian tabel persediaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2017-2018 dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Utang Usaha**  
**PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2017-2018**  
**(DisajikandalamJutaanRupiah)**

	2018	2017
Pihak hubungan istimewa(Catatan19)	10.640	20.960
Pihak ketiga:		
PTTigaraksaSatriaTbk	120.850	87.863
PTNestleIndonesia	95.266	55.289
PTUnileverIndonesiaTbk	90.299	69.613
PTIndomarcoAdiPrima	72.409	54.140
PTArtaBogaCemerlang	57.079	40.034
PTCocaColaDistributionIndonesia	56.747	42.575
PTFrisianFlagIndonesia	56.560	47.341
PTEnsevalPutera MegatradingTbk	43.041	39.091
PTSayapMasUtama	38.268	30.311
PTTirtaInvestamaTbk	34.169	25.006
PTTempo	30.075	25.611
PTUniramaDutaNiaga	26.083	17.065
PTNipponIndosari CorpindoTbk	25.516	16.034
PTSalimlvomas Pratama	21.957	15.886
PTSariAgrotamaPersada	21.880	10.055
PTUltrajayaMilkIndustry Tbk	21.000	14.404
Lain-lain(masing-masingdi bawahRp20 miliar)	1.119.788	806.945
JumlahPembelianpihak ketiga	1.930.987	1.397.263
<b>Jumlah Pembelian</b>	<b>1.941.627</b>	<b>1.418.223</b>

Sumber: *Laporan Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2017-2018*

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa jumlah pembelian ditahun 2017 sebesar Rp 1.418.223 dan pembelian ditahun 2018 sebesar Rp 1.941.627 dan untuk pembelian terbesar dilakukan terhadap produk PT Tigaraksa Satria Tbk periode 2017 sebesar Rp 87.863 dan tahun 2018 sebesar Rp 120.85. Pembelian produk terbesar kedua dilakukan terhadap PT Nestle Indonesia sebesar Rp 55.289 tahun 2017 dan Rp 95.266 di tahun 2018. Dan pembelian produk terendah dilakukan terhadap PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk dengan pembelian hanya sebesar Rp14.404 ditahun 2017 dan Rp 21.000 ditahun 2018.

#### **4. Analisis Harga Pokok Penjualan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk**

Perhitungan Harga Pokok Penjualan dilakukan guna mengetahui seberapa besar Harga Pokok Penjualan yang diberlakukan oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018. Penetapan harga dapat dilakukan dengan mengadakan perhitungan harga pokok penjualan, yang mana banyak metode dalam hal menetapkan harga pokok penjualan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eceran atau Retail Method, dengan menggunakan pendekatan Persediaan Barang Awal, Pembelian, Tersedia Untuk Dijual, Persediaan Barang Akhir.

Perhitungan Persediaan Akhir 31 Desember 2017 (Persediaan Awal tahun (2018) dengan menggunakan Metode Eceran. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode eceran persediaan akhir 31 Desember 2017 (Persediaan awal tahun 2018) dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6.**  
**Harga Pokok Penjualan**  
**PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2017-2018**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Persediaan barang dagang (Awal)	816.245
Pembelian Bersih	1.941.627
Barang Tersedia untuk Dijual	2.757.872
Persediaan Barang Dagangan (akhir)	<b>(1.328.986)</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>1.428.886</b>

Sumber: *Data Primer Diolah 2019*

Dari tabel 4.6 hasil perhitungan harga pokok penjualan dapat diinterpretasikan bahwa dari persediaan barang awal sebesar Rp 816.245 ditambahkan pembelian bersih sebesar Rp 1.941.627 dan menghasilkan Barang Tersedia untuk Dijual sebesar Rp 2.757.872 kemudian dikurangkan Persediaan Barang Dagangan akhir sebesar Rp 1.328.986 selanjutnya menghasilkan harga pokok penjualan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2017-2018 sebesar Rp1.428.886.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Sistem Pencatatan Persediaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan data persediaan yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian diketahui bahwa PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk telah menggunakan akun persediaan untuk mempermudah pihak perusahaan dalam memonitor setiap perubahan persediaan (baik fisik maupun rupiah), walaupun akun persediaan yang dibuat hanya mencantumkan jumlah unit dan rupiah

barang yang dijual secara keseluruhan tanpa memisahkan masing-masing persediaan untuk masing-masing jenis barang dan mencantumkan jumlahnya selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak Manajer operasional PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk serta catatan pembelian dan penjualan persediaan diketahui bahwa pencatatan persediaan yang digunakan menggunakan metode perpetual dimana setiap persediaan yang masuk dan keluar dicatat dipembukuan dengan cara:

Pada saat pembelian jurnalnya:

- a. Pembelian barang dagangan secara tunai.

Persediaan Barang Dagang xxxx

Kas xxxx

- b. Pembelian barang dagangan secara kredit.

Persediaan Barang Dagang xxxx

Hutang Dagang xxxx

Pada saat penjualan

- a. Pencatatan penjualan tunai

1. Jurnal untuk mencatat harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan xxxx

Persediaan barang dagang xxxx

2. Jurnal untuk mencatat harga jual barang dagang

Kas xxxx

Penjualan xxxx

- b. Pencatatan penjualan kredit

1. Jurnal untuk mencatat harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan	xxxx	
Persediaan barang dagang		xxxx
2. Jurnal untuk mencatat harga jual barang dagang		
Piutang Dagang	xxxx	
Penjualan		xxxx
3. Pada saat pembayaran biaya transportasi pembelian		
Beban angkut pembelian	xxxx	
Kas		xxx

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan persediaan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk lebih mengarah pada sistem perpetual karena pada saat pembelian pihak perusahaan telah menggunakan akun persediaan barang, pada saat penjualan barang dagangan, pihak perusahaan menjurnal penjualan sesuai dengan harga jualnya pihak perusahaan juga menjurnal harga pokok dari barang tersebut, dan jumlah persediaan barang yang berkurang, selain itu pihak perusahaan juga telah menggunakan kartu persediaan untuk memonitor jumlah stok persediaan barang walaupun dari segi pencatatan biaya angkut pembelian ataupun penjualan pihak perusahaan tidak mencatatnya sebagai penambah akun persediaan barang dagangan.

## 2. Penentuan Harga Pokok Penjualan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Perhitungan Harga Pokok Penjualan dilakukan guna mengetahui seberapa besar Harga Pokok Penjualan yang diberlakukan oleh PT.



Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2018. Penetapan harga dapat dilakukan dengan mengadakan perhitungan harga pokok penjualan, yang mana banyak metode dalam hal menetapkan harga pokok penjualan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eceran atau Retail Method, Berdasarkan hasil perhitungan persediaan barang awal sebesar Rp 816.245 ditambahkan pembelian bersih sebesar Rp1.941.627 dan menghasilkan Barang Tersedia untuk Dijual sebesar Rp 2.757.872 kemudian dikurangkan Persediaan Barang Dagangan akhir sebesar Rp 1.328.986 selanjutnya menghasilkan harga pokok penjualan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2017-2018 sebesar Rp 1.428.886.

Pada beberapa penelitian sebelumnya ada persamaan metode yang digunakan oleh Innayah (2014) yang menggunakan metode eceran, dan Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Indah Sekarsari (2017) juga menggunakan metode eceran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh H. Moermahadi S. Djanegara (2004) menggunakan metode penilaian persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rachel Anly Marilyn Lingkanwene Wullur (2015) menggunakan metode FIFO. Penelitian yang dilakukan oleh Gabriela Rondowu (2016) menggunakan metode FIFO. Penelitian yang dilakukan oleh Reinhard S. Sambuaga (2013) menggunakan metode FIFO. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinda Sukma Cahyani Lulianto (2015) menggunakan metode pencatatan perpetual.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Metode penilaian persediaan eceran atau retail method yang digunakan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk telah sesuai dengan standar akuntansi karena perusahaan memiliki persediaan yang tidak tahan lama dan mudah rusak. Penggunaan metode penilaian persediaan ini sangat cocok digunakan karena sejalan dengan aliran fisik barang dagangan karena dalam manajemen yang baik biasanya barang yang paling lama harus segera dijual.
2. Penilaian Persediaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk serta catatan pembelian dan penjualan persediaan diketahui Persediaan bersih sebesar Rp 816.245 dan persediaan bersih ditahun 2018 sebesar Rp 1.328.986. dan untuk saldo awal tahun PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2017-2018 masing-masing Rp 2.514 dan Rp 2.135 sedangkan saldo akhir tahun masing-masing Rp 2.524 dan Rp 2.514.
3. Jumlah pembelian ditahun 2017 sebesar Rp 1.418.223 dan pembelian ditahun 2018 sebesar Rp 1.941.627 dan untuk pembelian terbesar dilakukan terhadap produk PT Tigaraksa Satria Tbk periode 2017 sebesar Rp 87.863 dan tahun 2018 sebesar Rp 120.85. Pembelian produk terbesar kedua dilakukan terhadap PT Nestle Indonesia sebesar Rp 55.289 tahun 2017 dan Rp 95.266 di tahun 2018. Dan pembelian

produk terendah dilakukan terhadap PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk dengan pembelian hanya sebesar Rp 14.404 ditahun 2017 dan Rp 21.000 ditahun 2018.

4. Perhitungan harga pokok penjualan menerangkan bahwa persediaan barang awal sebesar Rp 816.245 ditambahkan pembelian bersih sebesar Rp 1.941.627 dan menghasilkan barang tersedia untuk dijual sebesar Rp 2.757.872 kemudian dikurangkan persediaan barang dagangan akhir pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2017-2018 sebesar Rp 1.428.886.

## **B. Saran**

### **a. Bagi Perusahaan**

1. Sebaiknya PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tetap mempertimbangkan metode eceran yang digunakan karena lebih memudahkan dalam melakukan estimasi persediaan dan perhitungan harga pokok penjualan.

### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

1. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah data tahunan penelitian agar data yang dihasilkan bisa lebih maksimal lagi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed)*. BPFE. Yogyakarta
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting Edisi 8*. BPFE. Yogyakarta
- Carter dan Usry 2011. *Akuntansi Biaya, Edisi Tiga Belas*, terjemahan Krista, Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Djanegara, S, Moermahadi, H 2004. *Evaluasi Metode Penilaian Persediaan Kaitanya Dengan Harga Pokok Penjualan*, Studi Kasus Pada Cabang PT. CLI. Jurnal Ilmiah Ranggagading, vol. 4 No. 1, April 2004. Hal 7-14
- Firdaus dan Wasilah 2012, *Akuntansi Biaya* ", Edisi 3, Penerbit Salemba Empat.
- Firdaus, Ahmad, 2009, *Akuntansi Biaya, Edisi 2, Jakarta*, Penerbit Salemba Empat.
- Gerungan, Gustiani, Dei, Dkk 2017. *Evaluasi Perlakuan Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12 (1), 2017, Hal 118-129.
- Garrison dan Norren, 2009, "*Akuntansi Manajerial*",Buku Satu, Terjemahan A. Totok Budi Santoso, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Hansen dan Mowen, 2009, *Akuntansi Manajemen, Edisi 8, Jakarta*, Penerbit Salemba Empat.
- Irawati, Ria, 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan dan Akuntansi Asset Tetap Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Dan Diklat Daerah*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.
- Innayah, 2014, *Analisis metode eceran untuk kalkulasi biaya persediaan (Studi Kasus pada Diva Swalayan Kediri)*. Jurnal Cendekia Akuntansi Vol. 2 No. 1- Januari 2014. Hal 54-62.
- Kieso, 2008.*Akuntansi Intermediate Edisi 1*, Penerbit Erlangga. Jakarta
- Kotler, 2008. *Manajemen Pemasaran*, terjemahan Hendra Teguh, Edisi Ketiga Belas, Jilid Satu dan Dua, Jakarta
- Kholim dan Yuningsih, 2009, *Akuntansi Biaya*, Malang, UMM Press

- Lulianto, Cahyani, Sukma, Dewinda, Dkk 2015. *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK NO 14 Pada PT. Toeng Makmur*. Jurnal, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Manullang, 2011. "*Manajemen keuangan*". Cetakan ketujuh. Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia
- Mulyadi, 2008. "*Akuntansi Biaya*", Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta. STIM YKPN
- Nasution, Ibrahim, Ikbal, 2009. *Analisis Harga Pokok Penjualan pada Rumah Sakit Umum (RSU) Sarah Medan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sumatera Utara.
- Prawirosentono, 2009, "*Kebijakan Kinerja Karyawan*". Yogyakarta :BPFE
- Rindowu, Gabriela, 2016. *Evaluasi Penerapan Metode Persediaan Berdasarkan Metode FIFO Pada PT. Honda Tunas DwipaMatra Manado*. Jurnal EMBA Vol. 4 No. 4 September 2016, Hal 268-278
- Sambuaga, S, Reinhard, 2013. *Evaluasi Penilaian Persediaan Pada PT. Sukses Era Niaga Manado*. Jurnal EMBA Vol.1 No. 4 Desember 2013, Hal. 1697-1705
- Sekarsari, Indah, Fitria, 2017. Analisis Penerapan Sistem Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode Eceran Untuk Mengurangi Resiko Kerugian Material Pada UD. Tegar Jaya. Jurnal Simki-Economic Vol. 01 No. 03 Tahun 2017. Hal 1-13
- Soemarsono. 2010. "*Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 2". Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiri. 2009. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta : PT BPFE
- Sugiyono, 2009. "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*". Bandung: Alfabeta.
- Wullur, Linkanwene, Marilyn, Anly, Rachel, Dkk 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Gatracco Indah Manado. Jurnal, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi.



## BIOGRAFI PENULIS



Rini Alfiani panggilan Rini, lahir di Bulukumba pada tanggal 15 Mei 1995 dari pasangan Bapak Uddin dan Ibu Ampe. Peneliti adalah anak tunggal. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Tuhalolo, Desa Singa, Kelurahan Tanuntung, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD 287 Domenga lulus tahun 2007, SMP Negeri 25 Bulukumba lulus tahun 2010, SMA Negeri 6 Bulukumba lulus tahun 2013, dan mulai tahun 2013 mengikuti program S1 Akuntansi di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH)

